

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kinerja sering digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai suatu hasil yang dicapai terhadap sesuatu. Sehingga kesuksesan suatu perusahaan dapat diukur dari kinerja perusahaan tersebut yang bergantung pada kualitas kinerja pada setiap individu yang ada di dalam perusahaan tersebut. Dalam mencapai suatu kinerja yang unggul dibutuhkan pengelolaan untuk memaksimalkan sumber daya manusia sebagai pelaku dalam menjalankan strategi perusahaan. Kinerja merupakan tanggung jawab dari setiap individu yang ada di dalamnya dan bukan karena seorang pemimpin. Indikator kinerja organisasi adalah ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan dengan memperhitungkan elemen-elemen indikator yaitu : masukan (*input*), keluaran (*output*), hasil (*outcome*), manfaat (*benefit*), dampak (*impact*) (Alwi, 2001).

Dengan meningkatnya pembangunan konstruksi, maka tuntutan akan jasa konstruksi semakin meningkat dengan tuntutan bahwa hasil pekerjaan konstruksi berkualitas. Hasil pekerjaan konstruksi yang berkualitas tentunya harus didukung oleh kesiapan faktor-faktor pendukungnya yaitu faktor manajemen, faktor keuangan, faktor sumber daya manusia, faktor pengalaman kerja, faktor sarana dan prasarana pendukung serta faktor kesiapan peralatan. Hal ini yang cenderung mengakibatkan kontraktor kualifikasi kecil kalah bersaing.

Di daerah Yogyakarta sendiri begitu banyak perusahaan kontraktor yang tumbuh dan berkembang karena adanya UU No.18 tahun 1999 yang memberikan arah pertumbuhan dan perkembangan jasa konstruksi untuk mewujudkan struktur usaha yang kokoh, berdaya saing tinggi, dan hasil pekerjaan yang berkualitas. Keadaan penyelenggara kontraktor kualifikasi kecil kalah bersaing dengan penyelenggara kontraktor di atasnya yang lebih berpengalaman karena cenderung memiliki kelemahan dalam manajemen, permodalan, dan keterbatasan tenaga ahli dan tenaga terampil sehingga berdampak pada mutu hasil pekerjaan, mutu produk, ketepatan waktu pelaksanaan dan efisiensi pemanfaatan sumber daya manusia, serta modal yang dimiliki. Kontraktor kualifikasi kecil cenderung tidak siap dalam hal permodalan, sehingga cenderung mengandalkan uang muka di awal proyek untuk memulai pekerjaan di lapangan.

Bentuk karakteristik proyek yang bersifat dinamis membuat suatu proyek menjadi unik dan membutuhkan proses manajemen proyek yang baik meliputi pengelolaan dan pengalokasian sumber daya yang terdapat dalam proyek untuk mencapai sasaran yang ingin dicapai yaitu tepat biaya, tepat waktu dan tepat mutu. Proyek konstruksi penuh dengan resiko, baik resiko finansial maupun resiko manajerial. Resiko finansial berkaitan dengan kegagalan perusahaan dalam merealisasikan rencana finansial yang telah ditetapkan dan resiko manajerial adalah kegagalan pimpinan dalam mengelola perusahaan, yang pada akhirnya diukur dengan kegagalan manajerial.

Keberhasilan proyek konstruksi pada proyek pemerintah tidak hanya dilihat dari ketepatan biaya, waktu, dan mutu, melainkan dilihat dari ada tidaknya

temuan penyimpangan proyek setelah dilakukan pemeriksaan oleh instansi pemeriksa seperti Inspektorat, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan instansi pemeriksa lainnya khususnya pada proyek pemerintah. Penyebab umum terjadinya temuan penyimpangan adalah perbedaan kondisi lapangan dengan perencanaan, perubahan desain, kelebihan pembayaran, perbedaan spesifikasi, pemeriksaan yang tidak memperdulikan jenis kontrak, dan mutu pekerjaan yang tidak baik. Semua penyebab resiko temuan ini berpengaruh terhadap biaya proyek yang dikeluarkan dan beresiko dapat merugikan pemilik proyek baik pemerintah maupun swasta. Hal ini tentunya tidak sejalan dengan tujuan diterbitkannya UU No. 18 Tahun 1999 yang mengharapkan akan tumbuh dan berkembangnya usaha jasa konstruksi yang mempunyai daya saing dan hasil pekerjaan konstruksi yang berkualitas dan mampu berfungsi sesuai dengan perencanaan.

Fakta yang terjadi di lapangan adanya peningkatan jumlah perusahaan kontraktor dari tahun ke tahun karena semakin mudahnya persyaratan untuk mendirikan suatu usaha jasa konstruksi, khususnya yang berkualifikasi kecil. Peningkatan ini ternyata belum diikuti dengan peningkatan jumlah proyek yang hanya mengandalkan proyek pemerintah saja, yang sangat tergantung dari ketersediaan anggaran dana pemerintah. Kesenjangan antara jumlah proyek dengan jumlah usaha kontraktor yang tidak seimbang tentunya akan mengakibatkan terjadinya persaingan yang tidak sehat antara perusahaan kontraktor yang satu dan lainnya. Akibatnya, untuk mendapatkan keuntungan yang diinginkan maka kualitas pekerjaan akan dikorbankan. Hal ini tentunya akan

melemahkan daya saing usaha perusahaan kontraktor itu sendiri dan menjadi tidak sejalan dengan tujuan diterbitkannya UU No.18 tahun 1999.

Melihat hal tersebut, maka perlu untuk dilakukan penelitian mengenai karakteristik dan kinerja pengusaha jasa konstruksi yaitu perusahaan kontraktor dalam mengembangkan usahanya dalam upaya meningkatkan daya saing di pasaran lokal maupun luar daerah yang mampu memenuhi pengguna jasa konstruksi dengan berpedoman pada aturan-aturan dan etika yang ada sehingga mampu untuk bersaing saat ini dan dimasa yang akan datang dengan kualitas yang semakin baik. Selain itu diharapkan dengan adanya penelitian ini perusahaan kontraktor dapat mengukur kesiapan dan kinerja sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk terus meningkatkan kualitas perusahaan dalam persaingan pasar.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan pada penelitian ini adalah :

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja dari perusahaan kontraktor kualifikasi kecil ?
2. Apakah terdapat hubungan antara karakteristik dan kinerja pada perusahaan kontraktor kualifikasi kecil ?
3. Bagaimana hubungan antara karakteristik dan kinerja pada perusahaan kontraktor kualifikasi kecil ?

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak meluas dan lebih terarah, maka diperlukan beberapa batasan masalah. Adapun beberapa batasan masalah tersebut antara lain:

1. Penelitian dilakukan pada perusahaan jasa konstruksi untuk jasa pelaksanaan pekerjaan konstruksi dengan kualifikasi kecil di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Survei kuisisioner penelitian dibatasi sebagai berikut :
  - Responden berasal dari perusahaan kontraktor di wilayah provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
  - Responden merupakan perusahaan kontraktor untuk jasa pelaksanaan pekerjaan konstruksi dengan kualifikasi kecil yang terdiri dari Gred 1 (menangani satu paket pekerjaan dengan nilai pekerjaan sampai dengan 100 juta), Gred 2 (menangani satu paket pekerjaan dengan nilai pekerjaan sampai dengan 300 juta), Gred 3 (menangani satu paket pekerjaan sampai dengan 600 juta), dan Gred 4 (menangani satu paket pekerjaan sampai dengan 1 milyar).
3. Kuisisioner yang dikumpulkan minimal adalah 30 kuisisioner dari beberapa perusahaan kontraktor kualifikasi kecil yang ada di wilayah provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

### **1.4 Keaslian Penelitian**

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, penelitian tugas akhir dengan judul Studi Mengenai Hubungan Karakteristik dan Kinerja Perusahaan

Kontraktor Kualifikasi Kecil di Daerah Istimewa Yogyakarta belum pernah dilakukan sebelumnya. Adapun perbedaan tugas akhir ini dengan penelitian dari penulisan terdahulu yang pernah dilakukan sebelumnya adalah tujuan diadakannya penelitian, lokasi penelitian dan sampel yang digunakan peneliti, serta waktu penelitian yang dilakukan.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dari penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan bertujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengidentifikasi hal apa saja yang mempengaruhi kinerja dari perusahaan kontraktor kualifikasi kecil di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Untuk menganalisa hubungan antara karakteristik dan kinerja pada perusahaan kontraktor kualifikasi kecil.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Mengembangkan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak-pihak pengambil kebijakan (pemerintah, lembaga pengembangan profesi, dan organisasi profesi) dalam mengeluarkan suatu kebijakan atau regulasi sehingga dapat meningkatkan kinerja dan daya saing pengusaha jasa konstruksi kualifikasi kecil. Selain itu dapat memberikan tambahan wawasan bagi penelitian-penelitian selanjutnya untuk mengembangkan sumber daya yang dimiliki perusahaan melalui manajemen

perusahaan jasa konstruksi di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya mengenai karakteristik perusahaan sehingga mampu meningkatkan daya saing dan kinerja perusahaan sesuai dengan keinginan masyarakat dalam upaya menghadapi persaingan global di masa akan datang.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Memuat uraian sistematis tentang hasil penelitian yang didapat oleh penelitian terdahulu dan yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam bab ini juga dijelaskan tentang karakteristik dan kinerja kontraktor kualifikasi kecil yang hubungannya dengan faktor-faktor yang mempengaruhi karakteristik dan kinerja kontraktor kualifikasi kecil.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Meliputi cara penelitian tentang bahan atau materi penelitian, alat, langkah-langkah penelitian, metode, analisa hasil dan kemungkinan kendala yang dihadapi selama melakukan penelitian.

#### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Memuat karakteristik dan deskripsi data yang terkumpul, hasil penelitian, dan pembahasannya. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk daftar (tabel) dan grafik. Pada pembahasan disajikan analisis yang disertai penjelasan teoritis sebagai dukungan analisis yang dilakukan.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Memamparkan hasil penelitian yang didapat oleh penulis dan memberikan saran kepada pembaca untuk mengembangkan penelitian-penelitian berikutnya di masa akan datang.